

KORBAN BULLYING DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Asmita¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 2 Makassar, 2) Dampak bullying di SMA Negeri 2 Makassar, 3) Cara penyesuaian diri korban bullying di SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu siswa yang pernah mengalami bullying sebanyak 2 sampai 5 kali, baik itu secara verbal seperti diancam, diejek, dipalak, dan dilabeling maupun bullying secara non verbal seperti dipukul, ditendang, dijambak. Jumlah informan sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa kelas XI. Ips 1 dan 10 siswa kelas XI.ips 2, dan informan tambahan wali kelas dan guru BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 2 Makassar adalah a.) Rasa ingin berkuasa, b.) Kurang perhatian dari orang, c.) Senioritas, d.) Pengaruh Lingkungan. 2. Dampak bullying di SMA Negeri 2 Makassar berupa dampak negatif yang terbagi atas tiga yakni bagi fisik, Psikis dan sosial. Adapun dampak bullying bagi fisik berupa dipukul, ditampar, dijewer, dikeroyok, dan ditendang. Dampak bagi psikis berupa rasa malu, trauma, minder bahkan menjadikan korban mengalami defresi penurunan semangat belajar, prestasi menurun dan berpotensi melakukan penyimpangan. Sedangkan bagi sosial, hubungan dan interaksi antara pelaku dengan korban menjadi renggang dikarenakan adanya rasa dendam dan trauma yang dirasakan oleh korban. 3. Cara Penyesuaian diri korban Bullying di SMA Negeri 2 Makassar yaitu dengan cara a.) Menjaga sikap dan perilaku, b.) Melawan rasa takut dan malu, c.) Memilih teman bergaul artinya tidak sembarangan bergaul dengan orang yang belum dikenal baik sikap dan perilakunya karena bias saja teman sendiri yang menjadi pelaku bullying di sekolah.

Kata kunci: Bully, Penyesuaian diri.

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) Causes of bullying at SMA Negeri 2 Makassar, 2) Impact of bullying in SMA Negeri 2 Makassar, 3) How to adjust to victims of bullying at Makassar 2 Public High School. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants uses purposive sampling, with criteria that are students who have experienced bullying 2 to 5 times, both verbally such as being threatened, ridiculed, ridiculed, and non-verbal labeling and bullying such as being beaten, kicked, grabbed. The number of informants was 15 students consisting of 5 students in class XI. IPS 1 and 10 students in class XI.ips 2, and additional informants were homeroom teachers and counselors. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data validation techniques use source triangulation. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with stages of reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that; 1. The cause of bullying in SMA Negeri 2 Makassar is a.) A feeling of wanting to be in power, b.) Lack of attention from people, c.) Seniority, d.) Environmental Influence. 2. The impact of bullying in SMA Negeri 2 Makassar is in the form of a negative impact which is divided into three, namely physical, psychological and social. As for the impact of physical bullying in the form of beating, slapping, being punched, beaten and kicked. The impact on the psychic in the form of shame, trauma, insecurity and even makes the victim experience a deficit of a decrease in learning spirit, decreased performance and the potential to make irregularities. Whereas for social, relations and interactions between actors and victims are tenuous due to the feelings of resentment and trauma felt by victims. 3. How to adapt victims of Bullying at SMA Negeri 2 Makassar by means of a.) Maintaining attitude and behavior, b.) Against fear and shame, c.) Choosing friends to associate means not carelessly associating with people who are not well known and behavior because it can be your own friend who is the bullying agent at school.

Keywords: Bullying, Adjustment.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak hal yang terjadi secara tidak sadar dan hal ini di anggap biasa oleh sebagian kalangan masyarakat, guru bahkan siswa itu sendiri. Hal ini kadang kurang mendapat perhatian meskipun sebenarnya sering menimbulkan korban dari perilaku tersebut yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi tradisi. Fenomena ini kadang terjadi di antara sesama siswa di mana ada siswa yang di anggap memiliki kekurangan atau memang sering dijadikan objek permainan sehingga menimbulkan hiburan bagi siswa lainnya. Perilaku ini biasanya terjadi dan dilakukan oleh kelompok atau gen siswa dalam kelas di mana kelompok itu di anggap memiliki kekuasaan sehingga bebas merendahkan dan bahkan melakukan apa saja di antara semua teman kelasnya.

Perilaku tersebut dapat dinyatakan sebagai perilaku yang sebenarnya sangat merugikan bagi teman yang menjadi korban dari perlakuannya, namun hal ini kadang di dalam kelas di anggap sudah menjadi hal yang biasa dan bahkan sudah di anggap lumrah sekaligus sebagai sarana untuk menghibur diri. Oleh karena itu sangat di sayangkan jika perilaku tersebut tidak mendapatkan perhatian yang lebih untuk meminimalisir keberadaannya, karena dilihat dari segi dampaknya sangat merugikan bagi korban baik itu secara fisik maupun mental. Perilaku di atas biasa juga disebut bullying atau "bully". Bully merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan cara memaksa seorang individu atau kelompok yang lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka dengan tujuan untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui paksaan dan penyerangan kepada pihak yang di anggap lemah.

Dari pengertian di atas dapat dideskripsikan bahwa bully sangatlah merugikan kelompok yang lemah di lingkungan sekolah sehingga dengan perilaku ini dapat mengganggu mental (psikologis) siswa yang menjadi korban perlakuan ini bahkan bisa menimbulkan kekerasan dan membahayakan fisik seseorang. Perilaku bully tidak selamanya pula menekankan pada kekerasan fisik, namun banyak pula terjadi pada non fisik. Hal ini yang paling sering terjadi karena perlakuan seperti ini sangatlah gampang atau mudah dilakukan dan tanpa menyentuh fisik si calon korban. Perlakuan demikian kadang hanya sebatas simbolik dimana si calon korban kadang tidak mengetahui apa yang dilakukan sehingga dia di jadikan objek bully.

Hal tersebut kadang terjadi secara tidak sengaja atau repleks dari pelaku bully terhadap objek bully itu sendiri. Seperti contoh yang sering terjadi dimana objek bully tiba-tiba diketawai oleh sekelompok siswa dimana ia tidak mengetahui apa yang terjadi sehingga si korban merasa malu dan langsung menghindar dan bahkan memojokkan diri di dalam kelas. Fenomena seperti ini yang dampaknya kadang tanpa di sadari bisa menyerang emosional seseorang (psikologis). Efek yang dimunculkan dari fenomena ini beragam, mulai dari korban yang tidak masuk kelas (absen) tanpa kejelasan hingga yang paling parah ada yang berhenti sekolah karena korban merasa malu selalu dijadikan bahan bully dari teman-temannya sendiri. Ini bisa saja terjadi dimana saja dan dengan waktu yang relatif lama sehingga korban mulai enggan ingin bertemu dengan teman-teman yang selalu mem bully mereka di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu siswa yang pernah mengalami bullying sebanyak 2 sampai 5 kali, baik itu secara verbal seperti diancam, diejek, dipalak, dan dilabeling maupun bullying secara non verbal seperti dipukul, ditendang, dijambak. Jumlah informan sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 siswa kelas XI. IPS 1 dan 10 siswa kelas XI.ips 2, dan informan tambahan wali kelas dan guru BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis

dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan perilaku yang selalu kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bentuk perkataan, cemoohan ejekan, pengolok-olokan maupun dalam bentuk kekerasan fisik seperti pemukulan, penganiayaan hingga pada akhirnya menimbulkan konflik sosial dan trauma yang mendalam bagi korban. Keberadaan bullying seringkali tidak disadari oleh pelaku maupun korban karena telah menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupan sosial. Pelaku bullying terkadang reflex dengan perlakuannya terhadap si korban. Misalnya mengejek, mencemooh dan melebeling (cap). Bullying dikenal sebagai bentuk penindasan/risak (dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk menjadikan dirinya atau kelompoknya diakui yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus.

Bullying disekolah umumnya bukan karena kemarahan, konflik atau ekonomi melainkan memperlakukan secara tidak sopan, atau mempengaruhi dengan paksaan dan kekuatan. Sehingga motif pelakunya pun mengarah pada keinginan untuk menunjukkan bahwa ia punya kekuatan, dialah yang berkuasa dilingkungannya, ingin mendapatkan kepuasan, ingin mendapatkan respek dari siswa lain, perasaan tidak suka, iri hati, dan sakit hati terhadap siswa lain. Kekuasaan merupakan suatu tipe pengaruh tertentu dan selalu diwarnai dengan dimodifikasi oleh nilai, kaidah, atau patokan yang dianut pihak yang berinteraksi dan distabilkan dalam bentuk wewenang sehingga reaksi ambivalen atau negatif lebih sering terjadi dari pada reaksi positif, maka biasanya keadaan ini mengandung konflik atau friksi terhadap hubungan yang berwujud keadaan isolative dalam konteks kemasyarakatan. Bullying disebabkan oleh korban dari keadaan lingkungan yang membentuk kepribadiannya menjadi agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi. Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor penyebab. Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu prosese terjadinya bullying di SMA Negeri 2 Makassar dapat dijelaskan bahwa proses terjadinya bullying dikalangan siswa di SMA Negeri 2 Makassar disebabkan oleh adanya rasa ingin berkuasa, kurang perhatian dari orang sekitar, senioritas dan pengaruh lingkungan.

Rasa ingin berkuasa, kekuasaan memiliki peranan yang sangat penting untuk menarik perhatian seseorang agar dihargai dan diakui dilingkungan dimana dia berada. Kekuasaan selalu dikaitkan dengan dengan penilaian baik ataupun buruknya seseorang dalam memperolehnya. Terkadang kekuasaan yang diperjuangkan oleh seseorang menjadi hal yang menyimpang dan menyalahi aturan dan norma-norma yang ada. Keterkaitan antara kekuasaan dengan kekerasan sangat erat. Ketika seseorang telah memperoleh kekuasaan yang dia inginkan maka dia akan merasa bahwa dirinyalah yang paling hebat di lingkungan dimana dia berada. Sama halnya didalam lingkup pendidikan kekuasaan dan kekerasaa selalu saja dijumpai dikalangan siswa.

Hal ini dapat dijadikan acuan bahwa kekeuasaan sangat diperebutkan baik itu dari kalangan bawah maupun kalangan atas, kekuasaan yang diperebutkan didalam lingkup pendidikan biasanya terjadi di antara siswa junior dan senior atau antara kakak kelas dan adik kelas. Dan biasanya yang mendominasi kekuasaan adalah kakak kelas. Namun terkadang cara yang dilakukan untuk mendapatkan simpati dari adik kelas untuk diakui bahwa kakak kelas lah yang paling berkuasa di sekolah kadang keliru dan menyalahi aturan yang ada di sekolah. Kekuasaan yang diperebutkan oleh senior biasanya dilakukan dengan tindak kekerasan, agar junior mereka takut dan segan. Namun kadang ada pula tindakan yang dilakukan oleh kakak kelas yang sudah fatal karena melukai fisik adik kelas. Salah satunya yaitu perilaku bully yang dilakukan oleh senior terhadap junior awalnya hanya ajang main-main atau ejek-ejek namun lambat laun akan menjadi perilaku yang

sangat menyalahi aturan karena sudah mengenai bahkan melukai fisik junior mereka. Hal ini mereka lakukan hanya demi mendapatkan rasa pengakuan dari junior bahwa kakak kelas lah yang paling berkuasa di sekolah.

Keterkaitan hasil penelitian tersebut dengan teori kekerasan dan kekuasaan yaitu antara kekuasaan dan kekerasan tidak dapat dipisahkan dimana kekerasan terjadi karena adanya kekuasaan sedangkan kekuasaan terjadi karena adanya dominasi kekerasan, artinya perilaku bullying terjadi akibat adanya dominasi dari kelompok-kelompok yang memiliki kekuatan dan kekuasaan penuh terhadap kelompok yang lemah. Hasil penelitian tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurni Azis yang berjudul “Perilaku bullying siswa SMK Techono Terapan Makassar”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk perilaku bullying yang dilakukan siswa yang terbagi atas secara fisik dan non fisik dimana secara fisik terbagi atas verbal, dan psikologis/psikis. Secara fisik berupa dipukul, ditampar, dijewer, dicubit, ditendang, dilempar dengan penghapus atau spidol, berdiri didepan kelas, lari keliling lapangan, dan push up. Sedangkan bentuk Non Fisik secara verbal berupa dimarahi, diancam, dibentak, digertak. Perilaku bullying non fisik secara psikologis berupa mendiamkan, mempermalukan di depan umum, melototi, mamandang sinis, memandang penuh ancaman, memandang yang merendahkan. Berbagai kebijakan yang diberlakukan pihak sekolah untuk menghindari terjadinya perilaku bullying antara lain pada masa orientasi siswa membentuk kepanitiaan yang terdiri dari siswa dan guru sebagai pendamping. Memberlakukan sanksi dan hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib menerapkan sistem point untuk setiap pelanggaran, pemanggilan orang tua dan skorsing. Pemberian sanksi ini tidak dilakukan begitu saja tetapi memperlihatkan dan mempertimbangkan berbagai aspek.

Penelitian diatas menjelaskan tentang perilaku bullying siswa SMK Techono Terapan Makassar dengan fokus penelitian pada bentuk-bentuk perilaku bullying siswa SMK Techono Terapan Makassar, sedangkan penelitian yang coba peneliti ungkap berjudul” Korban Bullying Di SMA Negeri 2 Makassar, dengan rumusan masalah pertama tentang penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 2 Makassar. Dalam pembentukan kepribadian seorang anak sangat ditentukan oleh cara yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar dalam memberikan perhatian khusus. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seorang anak yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang lengkap maka anak tersebut akan tumbuh dengan baik karena mendapatkan kasih sayang dan perhatian lebih dari orang tuanya, namun berbeda halnya dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang baik seperti broken home maka anak tersebut selalu merasa kekeurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut akan lebih cenderung menjadi anak yang berperilaku menyimpang demi mendapatkan kepuasan dan perhatian penuh dari orang lain. Sama halnya dilingkungan sekolah seorang anak selalu dibentuk oleh kondisi lingkungan sekolah dimana dia menempuh pendidikan, ketika terjadi masalah disekolah seperti masalah bully disinilah sangat dibutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah agar dapat memberikan sanksi bagi pelaku, namun terkadang kita jumpai sekolah yang kurang perhatian dari guru-gurunya dalam menangani kasus-kasus yang ada disekolah akhirnya pelaku semakin menjadi-jadi dan tetap saja ada korban berikutnya dikarenakan kurang intensifnya sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah atas pelanggaran yang dilakukannya.

Senioritas dikalangan pelajar sangatlah dominan dan tidak lasim lagi, dikarenakan senioritas memicu lahirnya kebutuhan untuk patuh tanpa pertanyaan dari junior ke senior. Senioritas biasanya memaksa adik kelas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan oleh senior. Senioritas banyak yang dilakukan secara tidak wajar, bahkan sampai ada yang memakan korban. Hal-hal seperti itu seharusnya tidak perlu terjadi karena akan menjadi perilaku yang membudaya dan akan terus berlanjut. Banyak orang yang beranggapan bahwa menjadi senior harus galak dan kejam supaya disegani oleh junior padahal sebenarnya ketika senior berlaku baik dan wajar kepada juniornya maka rasa junior akan

lebih merasa hormat dan segan dengan sendirinya, begitupula sebaliknya. Senioritas biasanya berujung pada kekerasan, dikarenakan ketika junior tidak mau tunduk atas perintah senior maka kekerasanlah yang akan menjadi peluncuran utamanya, dimana senior lebih cenderung bertingkah diluar batas dan semenah-menah terhadap juniornya dan kekerasan selalu berwujud pada pencarian kekuasaan.

Dunia pendidikan saat ini sangat rentang menjadi ajang berlangsungnya sistem senioritas, dimana senior berlomba-lomba untuk mendapatkan kekuasaan dan pengakuan dari junior bahwa dirinya paling berkuasa dan paling kuat dilingkungan dimana dia berada. Seperti halnya yang terjadi di sekolah SMA Negeri 2 Makassar sistem senioritas sangat dijunjung tinggi, sehingga perilaku tersebut membudaya dan akan menjadi tradisi turun-temurun dari satu generasi kegenarasi berikutnya.

PENUTUP

Penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 2 Makassar adalah 1) Rasa ingin berkuasa dimana yang dimaksud dalam hal ini yaitu senior selalu berusaha untuk memposisikan dirinya sebagai aspek yang paling penting dan kuat sehingga harus diakui dan dihargai oleh junior, dalam hal ini dapat dilihat bagaimana hubungan antara senior dan junior untuk mendapatkan kekuasaan, 2) Kurang perhatian dari orang sekitar artinya tindak lanjut terhadap perilaku bullying masih sangat minim sehingga pelaku tidak merasakan efek jerah terhadap sanksi atas perilakunya sehingga tetap mengulangi perilaku bully tersebut dan selalu ada korban secara terus-menerus., 3) Senioritas dimana yang dimaksud senioritas yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan yang mengharuskan junior terpaksa tunduks dan mengikuti apa yang diinginkan oleh senior, 4) Pengaruh Lingkungan artinya perilaku bully sudah menjadi perilaku yang lumrah dan bisa dibbilang terjadi setiap saat disekolah tersebut, hal inilah yang menyebabkan pelaku bully terbiasa dengan perilakunya karena meniru dan terbiasa melihat kejadian-kejadian yang sama sebelumnya, meskipun usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah banyak namun tetap saja ada pelaku dan korban selanjutnya. Dampak bullying di SMA Negeri 2 Makassar berupa dampak Negatif yang terbagi atas tiga yakni bagi fisik, Psikis dan sosial. Adapun dampak bullying bagi fisik berupa dipukul, ditampar, dijewer, di keroyok, dan ditendang. Dampak bagi psikis berupa rasa malu, trauma, minder bahkan menjadikan korban mengalami defresi penurunan semangat belajar, prestasi menurun dan berpotensi melakukan penyimpangan. Sedangkan bagi sosial, hubungan dan interaksi antara pelaku dengan korban menjadi renggang dikarenakan adanya rasa dendam dan trauma yang dirasakan oleh korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah, Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, Sindi. 2015. *LKS Kreatif Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Revika Aditama.